

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pembangunan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia saat ini lebih difokuskan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi (Kakisina, 2011). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak yang nantinya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satunya adalah menurunkan jumlah penduduk miskin (Sa'diyah dan Arianti, 2012).

Bagi Indonesia, kemiskinan sudah lama menjadi persoalan. Pratama, (2014) mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga ternyata belum menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Kemiskinan tidak hanya semata-mata dilihat dari fenomena ekonomi tetapi juga sebagai masalah sosial dan politik. Kemiskinan juga menyangkut jutaan jiwa penduduk miskin Indonesia, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, kawasan pesisir, pedalaman dan juga kawasan yang terisolir, mengacu pada strategi nasional penanggulangan terhadap kemiskinan. Definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak-haknya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan (Halimah dan Arianti, 2012).

Permasalahan kemiskinan di provinsi Jawa Timur juga menjadi perhatian penting karena Jawa Timur memiliki sejumlah masalah yang belum terselesaikan. Diantaranya pertumbuhan ekonomi dan partisipasi wilayah yang patut menjadi catatan bahwa masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi pekerjaan rumah terberat di Jawa Timur terutama di pulau Madura. Jawa Timur memiliki total jumlah penduduk miskin sebesar 4748.40 jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 12.28 persen. Persentase jumlah penduduk miskin

terbesar di Provinsi Jawa Timur khususnya pulau Madura terdapat di Kabupaten Sampang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin di Pulau Madura Tahun 2014

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Presentase Penduduk Miskin (%)
Kab. Bangkalan	212.20	22.38
Kab. Sampang	239.60	25.80
Kab. Pamekasan	148.80	17.74
Kab. Sumenep	218.90	20.49

Sumber: BPS Jawa Timur 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa presentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sampang sebesar 25.80 %. Menurut PPSP (Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman) (2013) bahwa salah kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga miskin tertinggi di kabupaten Sampang yakni terdapat di Kecamatan Kedungdung dengan jumlah rumah tangga miskin sebesar 60.184 jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas, Kecamatan Kedungdung memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Desa Batoporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang” sehingga dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik Rumah Tangga Miskin di Desa Batoporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rumah Tangga Miskin di Desa Batporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Karakteristik Rumah Tangga Miskin di Desa Batoporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batoporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai masukan terhadap daerah setempat untuk mengambil kebijakan dan penanggulangan kemiskinan di kabupaten sampang.
2. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan melatih kemampuan analisis serta menambah wawasan khususnya terkait kemiskinan.
3. Sebagai bahan referensi pembaca dan peneliti untuk penelitian lebih lanjut.